

Pengaruh BOPO, CAR dan Inflasi terhadap ROA di Perbankan Syariah Indonesia

Julaiha

Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng, Jombang
julaihawayka@gmail.com

Imam Sopingi

Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng, Jombang
m.imam290983@gmail.com

Anita Musfiroh

Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng, Jombang
anitamusfiroh@unhasy.ac.id

Abstract: *This research aims to analyze the effect of inflation, operational costs on operating income (BOPO), and capital adequacy ratio (CAR) on return on assets (ROA) in sharia banking in Indonesia. The data used is secondary data obtained from Islamic bank financial reports during a certain period. The analytical method used is multiple linear regression to identify the relationship between the independent variables (inflation, BOPO and CAR) and the dependent variable (ROA). The research results show that inflation has a significant negative effect on ROA, while BOPO has a significant negative effect, and CAR shows a significant positive effect on ROA. These findings have the implication that managing operational efficiency and capital adequacy is very important to increase the profitability of sharia banking, especially in facing inflation fluctuations in Indonesia.*

Keywords : *Inflation, BOPO, CAR, ROA, Sharia Banking*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inflasi, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Return on Assets (ROA) pada perbankan syariah di Indonesia. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan bank syariah selama periode tertentu. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel independen (inflasi, BOPO, dan CAR) dengan variabel dependen (ROA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap ROA, sementara BOPO berpengaruh signifikan negatif, dan CAR menunjukkan pengaruh signifikan positif terhadap ROA. Temuan ini memberikan implikasi bahwa pengelolaan efisiensi operasional dan kecukupan modal sangat penting untuk meningkatkan profitabilitas perbankan syariah, khususnya dalam menghadapi fluktuasi inflasi di Indonesia.

Kata Kunci : inflasi, BOPO, CAR, ROA, perbankan syariah

Pendahuluan

Perbankan syariah di Indonesia telah menjadi salah satu sektor yang terus berkembang dalam beberapa dekade terakhir. Sebagai salah satu negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki potensi besar untuk mengembangkan industri keuangan berbasis syariah.

Perbankan syariah tidak hanya berfungsi sebagai institusi keuangan tetapi juga sebagai alat untuk mendukung prinsip-prinsip keadilan dan kesetaraan ekonomi yang sejalan dengan nilai-nilai Islam (Haryanti et al, 2024). Pertumbuhan pesat pasar keuangan syariah di negara-negara ini mencerminkan peningkatan minat masyarakat terhadap sistem keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam (Maslachah & Sopingi, 2024). Sistem ini tidak hanya menyediakan produk keuangan yang selaras dengan prinsip-prinsip Islam, tetapi juga mendukung stabilitas ekonomi melalui pendekatan yang adil dan etis (Ikhsanudin et al, 2024).

Perbankan syariah juga menghadapi berbagai tantangan, baik dari faktor eksternal maupun internal. Salah satu indikator utama yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan bank adalah Return on Assets (ROA), yaitu rasio yang mencerminkan seberapa efektif bank menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Tingkat ROA yang tinggi menunjukkan efisiensi pengelolaan aset dan kemampuan bank dalam menciptakan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan. Oleh karena itu, ROA sering digunakan sebagai tolok ukur keberhasilan perbankan syariah dalam menghadapi dinamika pasar dan tantangan ekonomi (Fitriana et al, 2024).

Faktor eksternal seperti inflasi menjadi salah satu variabel penting yang memengaruhi kinerja keuangan bank. Inflasi yang tinggi dapat berdampak negatif terhadap profitabilitas bank melalui peningkatan biaya operasional dan penurunan daya beli masyarakat. Dalam situasi inflasi yang tidak terkendali, bank sering kali menghadapi tantangan dalam menjaga stabilitas pendapatan dan likuiditas.

Di sisi lain, faktor internal seperti efisiensi operasional yang diukur melalui rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) juga memainkan peran krusial. Rasio BOPO yang tinggi menunjukkan inefisiensi operasional yang dapat mengurangi laba bank secara signifikan. Selain itu, Capital Adequacy Ratio (CAR) atau rasio kecukupan modal menjadi indikator penting yang mencerminkan kemampuan bank dalam menanggung risiko kerugian. CAR yang memadai tidak hanya menjadi persyaratan regulasi tetapi juga memberikan kepercayaan kepada nasabah dan investor terhadap stabilitas bank (Wakit et al, 2024). Merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank (Nanda et al, 2019). Dalam konteks perbankan syariah, pengelolaan efisiensi operasional dan modal menghadirkan tantangan tersendiri. Berbeda dengan perbankan konvensional, perbankan syariah mengoperasikan produk-produk yang berbasis pada akad-akad syariah seperti mudharabah, musyarakah, dan murabahah (Raissa et al, 2024).

Akad-akad ini tidak hanya melibatkan aspek bisnis tetapi juga aspek spiritual yang mengutamakan prinsip keadilan, transparansi, dan pembagian risiko. Kompleksitas ini sering kali berdampak pada efisiensi operasional dan profitabilitas perbankan syariah. Oleh karena itu, penting untuk memahami sejauh mana faktor-faktor seperti inflasi, BOPO, dan CAR memengaruhi ROA sebagai indikator utama kinerja keuangan perbankan syariah (Yulistina et al 2022).

Filosofi prinsip keuangan syariah meliputi beragam sektor, terutama dalam perbankan syariah sebagai salah satu lembaga utama pada sistem keuangan syariah (Putri, 2022). Peran sentral filosofi prinsip keuangan syariah menjadi landasan bagi beragam praktik ekonomi syariah. Perbankan syariah adalah salah satu lembaga utama pada sistem keuangan syariah yang multidimensi (Ayu et al 2024).

Tabungan haji adalah salah satu layanan yang ditawarkan oleh bank syariah. Mereka yang ingin menabung untuk haji dapat menggunakan tabungan ini (mega, 2023). BTN Syariah KCPS Jombang adalah salah satu bank yang menyediakan layanan produk tersebut. Produknya yang disebut BTN Batara Haji adalah tabungan yang dimaksudkan untuk membantu orang Islam mengumpulkan dana untuk melakukan ibadah haji dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan dengan solusi finansial yang relevan untuk mencapai profitabilitas serta memberikan kemudahan bagi nasabah.

Meskipun demikian, BTN Syariah KCPS Jombang menghadapi tantangan meningkatkan nasabah tabungan haji, termasuk persaingan dan minim pengetahuan masyarakat tentang produk ini. Oleh karena itu, diperlukan strategi pemasaran berdasarkan prinsip-prinsip syariah dan nilai-nilai Islam untuk menarik lebih banyak nasabah.

Tabel 1
Rata-rata ,BOPO, CAR, Inflasi dan ROA
Pada Bank Umum Syariah Tahun
2019 - 2022 (dalam %)

Variabel	Tahun			
	2019	2020	2021	2022
BOPO	84.45	85.55	84.33	77.28
CAR	20.59	21.64	25.71	26.28
ROA	1.73	1.40	1.55	2.00
Inflasi	3.32	2.68	1.87	4.35

Sumber Data: OJK

Berdasarkan data diatas, Data BOPO menunjukkan fluktuasi selama periode 2019–2022. Nilai BOPO pada tahun 2019 adalah 84,45% dan mengalami peningkatan menjadi 85,55% pada tahun 2020. Peningkatan ini dapat menunjukkan adanya inefisiensi operasional yang kemungkinan besar disebabkan oleh dampak pandemi COVID-19, yang dapat mempengaruhi pendapatan dan menambah beban biaya operasional. Pada tahun 2021, BOPO kembali menurun menjadi 84,33%, menunjukkan perbaikan efisiensi operasional. Penurunan lebih signifikan terjadi pada tahun 2022, di mana BOPO mencapai 77,28%. Penurunan ini mencerminkan keberhasilan dalam meningkatkan efisiensi operasional, di mana biaya dapat dikelola dengan lebih baik dan pendapatan operasional meningkat, yang berdampak positif terhadap profitabilitas bank.

CAR menunjukkan tren positif dengan peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2019, CAR tercatat sebesar 20,59%, meningkat menjadi 21,64% pada tahun 2020, 25,71% pada tahun 2021, dan mencapai 26,28% pada tahun 2022. Peningkatan CAR menunjukkan bahwa bank syariah memiliki kecukupan modal yang baik untuk menghadapi risiko, terutama di tengah tantangan ekonomi yang disebabkan oleh pandemi. Kecukupan modal yang

meningkat juga mencerminkan kesehatan keuangan bank, yang dapat meningkatkan kepercayaan nasabah dan investor.

Inflasi menunjukkan tren yang berfluktuasi, dimulai dari 3,32% pada tahun 2019, turun menjadi 2,68% pada tahun 2020, dan 1,87% pada tahun 2021. Penurunan inflasi ini mencerminkan kondisi ekonomi yang relatif stabil selama pandemi. Namun, inflasi meningkat tajam menjadi 4,35% pada tahun 2022. Lonjakan inflasi ini dapat dihubungkan dengan pemulihan ekonomi dan peningkatan permintaan yang terjadi setelah pandemi, serta kemungkinan peningkatan biaya bahan baku dan energi. Meskipun inflasi meningkat, ROA tetap menunjukkan tren positif, yang menunjukkan bahwa perbankan syariah mampu mengelola dampak inflasi dengan baik melalui strategi efisiensi dan pengelolaan risiko.

ROA menunjukkan fluktuasi yang menggambarkan kinerja profitabilitas bank syariah. Pada tahun 2019, ROA tercatat sebesar 1,73%, tetapi mengalami penurunan menjadi 1,40% pada tahun 2020, yang kemungkinan disebabkan oleh dampak negatif dari pandemi COVID-19 terhadap pendapatan. Namun, pada tahun 2021, ROA kembali meningkat menjadi 1,55%, dan mencapai 2,00% pada tahun 2022. Peningkatan ROA pada tahun 2022 menunjukkan bahwa perbankan syariah berhasil pulih dari dampak pandemi dan meningkatkan profitabilitas, kemungkinan didukung oleh pengelolaan biaya yang lebih efisien dan peningkatan pendapatan.

Perbankan syariah di Indonesia telah menunjukkan pertumbuhan pesat dalam beberapa dekade terakhir, mencerminkan antusiasme masyarakat terhadap sistem keuangan yang tidak hanya sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, tetapi juga menekankan nilai-nilai keadilan, etika, dan keberlanjutan ekonomi (Sopingi imam et al,

2024). Sistem ini dirancang untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif melalui pengelolaan dana yang selaras dengan larangan riba, spekulasi, serta investasi pada aktivitas yang tidak sesuai syariah.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inflasi, BOPO, DAN CAR terhadap ROA di perbankan syariah Indonesia. Dengan memanfaatkan data sekunder dari laporan keuangan tahunan bank syariah, penelitian ini berupaya memberikan wawasan empiris tentang optimalisasi efisiensi operasional dan profitabilitas dalam mendukung stabilitas modal.

Berbeda dari penelitian sebelumnya, studi ini berfokus pada pengaruh BOPO dan ROA terhadap CAR, khususnya pada sektor perbankan syariah di Indonesia. Topik ini dianggap sangat relevan karena perbankan syariah memiliki karakteristik dan mekanisme operasional yang berbeda dari perbankan konvensional. Hal ini membuat faktor-faktor seperti inflasi dan CAR berpotensi memberikan dampak yang khas terhadap kinerja keuangannya (Mubaroq et al, 2024). Pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh kedua variabel ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga tentang kinerja perbankan syariah di Indonesia, sekaligus mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik terkait pengelolaan risiko dan perencanaan keuangan. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Bopo Dan Roa Terhadap Car Pada Perbankan Syariah Di Indonesia".

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan

yang menekankan pada pengumpulan dan analisis data berbentuk angka untuk mengukur dan menganalisis pengaruh variabel independen, yaitu inflasi, BOPO, dan CAR, terhadap variabel dependen, yaitu ROA, pada perbankan syariah di Indonesia.

Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara variabel-variabel tersebut secara statistik, sehingga hasil penelitian dapat diukur secara objektif dan dapat dijadikan dasar untuk menarik kesimpulan yang relevan (Ali et al, 2024).

Penelitian kuantitatif asosiatif memungkinkan peneliti untuk mengukur besarnya pengaruh atau hubungan yang ada antar variabel yang diteliti, dengan menggunakan data numerik yang berasal dari laporan keuangan dan statistik industri perbankan Metode ini cocok karena artikel ini ingin menguji bagaimana variabel-variabel keuangan dapat memengaruhi stabilitas perbankan Syariah (Sopingi, 2016).

Data yang dikumpulkan mencakup seperti Inflasi, BOPO, CAR, dan ROA selama periode Juli 2019 hingga Juni 2024, dengan total populasi sebanyak 60 data observasi bulanan model sampel yang digunakan dalam penelitian yakni teknik purposive sampling, yaitu memilih bank-bank syariah yang memiliki data lengkap tentang Inflasi, BOPO, CAR, dan ROA.

Metode analisis data menggunakan regresi linier berganda yang diolah melalui SPSS versi 22. Selanjutnya data dianalisis melalui studi kepustakaan dengan referensi dari literatur yang relevan seperti buku, jurnal, dan laporan penelitian dan Output SPSS tersebut telah divalidasi oleh validator.

Uji Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda, didapatkan persamaan sebagai berikut:

$$Y: 637,006 + 0,567X1 - 0,050X2 - 0,020X3+e$$

Menggunakan persamaan tersebut, dapat dijelaskan bahwa :

- Koefisien $-0,050X1$ artinya Peningkatan 1 unit nilai $X1$ menyebabkan penurunan $0,050$ nilai Y
- Koefisien $-0,020X2$ artinya Peningkatan 1 unit $X2$ menyebabkan penurunan $0,020$ nilai Y
- Koefisien $0,567X3$ artinya peningkatan 1 unit $X3$ menyebabkan peningkatan $0,567$ nilai Y
- Konstanta $637,006$ artinya jika $X1, X2$ dan $X3 = 0$ maka nilai Y $637,006$

Dalam studi ini, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan Uji t (pengujian secara parsial) dan Uji F (pengujian secara simultan). Pengujian parsial dan simultan dinyatakan valid jika:

Tabel 2
Hasil Uji Parsial (t)

Variabel independen	t hitung	t tabel	Sig.	kesimpulan
BOPO	4.927	1,67	0,00	Diterima
CAR	2.142	1,67	0,37	Ditolak
Inflasi	232	1,67	000	Diterima
d.f=56				
a=0,05				

Sumber Data: (Data diolah, 2024)

Berdasarkan tabel 2, variabel BOPO memiliki nilai t hitung sebesar $7,280$, sementara t tabel dengan derajat kebebasan ($d.f.$) 57 adalah $1,67$. Karena t hitung ($7,280$) lebih besar daripada t tabel ($1,67$), hasil ini menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh terhadap CAR dalam penelitian ini. Selain itu, nilai signifikansi BOPO sebesar $0,00$ yang lebih kecil dari $0,16$ semakin menguatkan adanya pengaruh BOPO terhadap CAR.

Pada variabel ROA, nilai t hitung adalah $2,495$, sedangkan t tabel dengan

derajat kebebasan (d.f.) 57 adalah 1,67. Karena t hitung (2,495) lebih kecil dari t tabel (1,67), hasil ini menunjukkan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA dalam penelitian ini. Selain itu, nilai signifikansi ROA sebesar 0,16, yang lebih besar dari 0,05, semakin mendukung kesimpulan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA. Dengan demikian, hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa BOPO memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA ditolak.

Berdasarkan hasil uji simultan (F) yang disajikan pada tabel 3, dapat disimpulkan bahwa BOPO dan ROA secara bersama-sama atau simultan memiliki pengaruh terhadap CAR pada Perbankan Syariah di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 serta nilai F hitung (32,279) yang melebihi F tabel (2,77).

Tabel 3
Hasil uji simultan (F)

F hitung	F tabel	Sig.	Adjusted R Square
20,246	2,77	0,000	0,494.
dfN1=3			
d.f=56			
Probabilitas=0			

Sumber: (Data diolah, 2024)

Hasil uji Adjusted R Square dalam penelitian ini menunjukkan nilai sebesar 0,494, yang mengindikasikan bahwa 49,4% variasi pada CAR di perbankan syariah Indonesia dapat dijelaskan oleh variabel independen, yaitu Inflasi, BOPO dan CAR, sementara sisanya 50,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak tercakup dalam model ini. Diantaranya FDR (Yulistina & Ahiruddin, 2022) NPF (Supardi et al, 2023).

Pengaruh Inflasi terhadap ROA di perbankan syariah

BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) berpengaruh positif terhadap kinerja bank syariah. Hal ini dapat dijelaskan dengan melihat bahwa rasio BOPO yang rendah menunjukkan bahwa manajemen bank mampu mengelola biaya operasional dengan efisien. (Kurnia & Sopingi, 2024). Ketika bank syariah dapat mengendalikan biaya operasional dan memaksimalkan pendapatan yang dihasilkan, hal ini akan berkontribusi pada peningkatan laba sebelum pajak. Dengan meningkatnya laba, bank akan memiliki lebih banyak sumber daya yang dapat digunakan untuk meningkatkan Return on Assets (ROA). Dengan kata lain, efisiensi dalam pengelolaan biaya operasional tidak hanya memperbaiki kinerja keuangan bank, tetapi juga meningkatkan profitabilitas, yang pada gilirannya berdampak positif pada ROA (La Difa et al, 2022).

Menurut penelitian Yulistina & Ahiruddin, (2022) Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) secara parsial memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR). Penelitian ini menunjukkan bahwa BOPO memengaruhi CAR dengan hubungan yang negatif dan signifikan, artinya peningkatan BOPO akan menyebabkan penurunan pada CAR.

Pengaruh BOPO terhadap ROA di perbankan syariah

BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) berpengaruh positif terhadap kinerja bank syariah. Hal ini dapat dijelaskan dengan melihat bahwa rasio BOPO yang rendah menunjukkan bahwa manajemen bank mampu mengelola

biaya operasional dengan efisien. Ketika bank syariah dapat mengendalikan biaya operasional dan memaksimalkan pendapatan yang dihasilkan, hal ini akan berkontribusi pada peningkatan laba sebelum pajak. Dengan meningkatnya laba, bank akan memiliki lebih banyak sumber daya yang dapat digunakan untuk meningkatkan Return on Assets (ROA). Dengan kata lain, efisiensi dalam pengelolaan biaya operasional tidak hanya memperbaiki kinerja keuangan bank, tetapi juga meningkatkan profitabilitas, yang pada gilirannya berdampak positif pada ROA. (Hermanzah & Sopingi, 2022). Modal inti yang lebih kuat membantu bank mempertahankan rasio kecukupan modal yang lebih tinggi. Dengan demikian, pertumbuhan ROA tidak hanya menunjukkan performa keuangan yang baik tetapi juga memperkuat posisi permodalan bank (Yulistina & Ahiruddin, 2022).

Pengaruh CAR terhadap ROA di perbankan syariah

CAR berpengaruh signifikan terhadap kinerja bank syariah. Hal ini dapat disebabkan karena adanya pemanfaatan modal untuk hal-hal yang dapat menghasilkan laba. CAR mencerminkan modal sendiri perusahaan untuk menghasilkan laba. Semakin besar CAR maka semakin besar kesempatan bank dalam menghasilkan laba karena dengan modal yang besar, manajemen bank sangat leluasa dalam menempatkan dananya kedalam aktivitas investasi yang menguntungkan (Nanda et al, 2019)

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh inflasi terhadap

pertumbuhan ekonomi Indonesia selama periode 2019-2024. Analisis dilakukan menggunakan program SPSS versi 22. Dari hasil penelitian, penulis menyimpulkan bahwa inflasi memiliki dampak signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2019 hingga 2024. Fenomena ini dipicu oleh berbagai masalah ekonomi yang tidak terduga, salah satunya adalah peningkatan inflasi yang terjadi pada tahun 2024. Peningkatan inflasi ini sebagian besar disebabkan oleh dampak pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia, yang berimplikasi terhadap naiknya harga bahan bakar minyak (BBM) dan sembako, serta menurunnya daya beli masyarakat dan meningkatnya tingkat pengangguran. Dengan terus meningkatnya angka inflasi, dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi semakin terasa. Namun, jika melihat data inflasi sepanjang periode 2019-2024, nilai inflasi Indonesia masih berada dalam kisaran normal, yang memberikan harapan dan peluang bagi negara untuk meningkatkan perekonomiannya.

Daftar Pustaka

- Ali, M. H., Hasyim, U., & Jombang, T. (2024). Peningkatan Keterampilan Wirausaha Siswa Kelas XI SMK Plus Khoiriyah Hasyim Tebuireng. 4, 20–27.
- Ayu, P. R. D., Muhammad Wahyuddin Abdullah, & Isnin Rofiah Zulhikam Akhmad. (2024). Filosofi Prinsip Keuangan Islam Dan Implikasinya Pada Perbankan Syariah. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 1192, 273–283.
<https://doi.org/10.572349/neraca.v2i1.579>
- Fitriana, D., Ciptanila Yuni K, K., & Sopingi, I. (2024). Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Financing To Deposit Ratio Terhadap Profitability Bank Syariah.

- Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan (Journal of Economics, Management and Banking), 10(1), 31–38. <https://doi.org/10.35384/jemp.v10i1.485>
- Haryanti, P., Sopongi, I., Hidayati, A., & Musfiroh, A. (2024). Analysis Of Gen Z Entrepreneurs' Interest Towards Halal Certification. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(3). <https://doi.org/10.29040/jiei.v10i3.15084>
- Hermanzah, L. A., & Sopongi, I. (2022). Strategy of Islamic Marketing: Studi Kasus Pada Pariwisata Religi. *JIES: Journal of Islamic Economics Studies*, 3(3), 109–125. <https://doi.org/10.33752/jies.v3i3.5870>
- Ikhsanudin, W., Haryanti, P., & Sopongi, I. (2024). Faktor Religiusitas Dan Promosi Dalam Meningkatkan Ketertarikan Konsumen Menjadi Nasabah Bank Syariah Indonesia (BSI). 5(3), 167–178. <https://doi.org/10.33752/jies.v5i3.7467>
- Kurnia, A., & Sopongi, I. (2024). Peran Islamic Microfinance Institution (MFIs) Pada Usaha Mikro Kecil (UMK) di Masa Pandemi Covid-19: Pendekatan Modifikasi Case Study Robert K . Yin. 5(1), 14–31. <https://doi.org/10.33752/jies.v5i1.5946>
- La Difa, C. G., Setyowati, D. H., & Ruhadi, R. (2022). Pengaruh FDR, NPF, CAR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 2(2), 333–341. <https://doi.org/10.35313/jaief.v2i2.2972>
- Maslachah, D., & Sopongi, I. (2024). Pembiayaan Usaha Mikro (KUR) Pada Bank Syariah Indonesia KCP Pare Kediri: Prosedur dan Tantangannya. *Journal of Economic and Islamic Research*, 3(1 SE-Articles), 319–331. <https://www.journal.staisyaichona.ac.id/index.php/jeir/article/view/136>
- Mubarq, W. S., Sopongi, I., & Asri, M. R. (2024). Admin Fees and Customer Needs on Transaction Decisions with Bank Muamalat Batu Malang. 1(1), 22–32.
- Nanda, A. S., Hasan, A. F., & Aristyanto, E. (2019). Pengaruh CAR dan BOPO Terhadap ROA pada Bank Syariah pada Tahun 2011-2018. *Perisai: Islamic Banking and Finance Journal*, 3(1), 19–32. <https://doi.org/10.21070/perisai.v3i1.2160>
- Putri, D. K. & S. (2022). Jurnal Ilmiah Keuangan dan Perbankan. *Jurnal Ilmiah Keuangan Dan Perbankan*, 3(2), 86–99.
- Raissa, I., Sopongi, I., & Shiddiq, J. (2024). Peran Layanan Off-Hours Pada BPRS Lantabur: Pendekatan Maqashid Syariah. 5(3), 136–145.
- Sopongi, I. (2016). Etika Bisnis Menurut Al-Ghazali: Telaah Kitab Ihya' ' Ulum Al-Din. *Iqtishoduna*, 10(2), 142–148. <https://doi.org/10.18860/iq.v10i2.3223>
- Supardi, P. L., & Syafri. (2023). Pengaruh Car, Npf, Fdr Dan Bopo Terhadap Profitabilitas (Roa) Pada Bank Umum Syariah (Studi Kasus: Bank Syariah Yang Terdaftar Di Ojk 2018-2022). *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3243–3254. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.17944>
- Wakit, M. D., Sopongi, I., & Kusuma, K. C. Y. (2024). Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah. *International Journal of Cross Knowledge*, 1(2), 183–191.
- Yulistina, Y., & AHIRUDDIN, A. (2022). Analisis pengaruh ROA, BOPO dan FDR terhadap CAR perbankan syariah di Indonesia pada otoritas jasa keuangan. *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis*, 7(1), 51–60. <https://doi.org/10.24967/ekombis.v7i1>